PANDANGAN NASR HAMID ABU ZAID TERHADAP PEMBACAAN KLASIK TENTANG STUDI *MAKKI* DAN *MADANI*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Teologi Islam

Oleh:

Dewi Khodijah
NIM. 03531494

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	: Subarjo
NIM	: 01520750
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan	: Perbandingan Agama (PA)
Alamat	: Karangklesem, Karangtalun, Rt 05/RW 07, No 123. Kec Bobotsari, Kab Purbalingga, Jawa Tengah
Judul Skripsi	: **MISI GEREJA KATOLIK ROMA PASCA KONSILI VATIKAN II**

Menerangkan dengan sesungguhnya :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis
2. Bilamana skripsi yang telah saya Munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal Munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia Munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menunggu sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 September 2008
Yang menyatakan

Subarjo

NOTA DINAS PEMBIMBING
Ahmad Muttaqin, M.Ag., MA

Yogyakarta, 25 September 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingann, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Subarjo
NIM	: 01520750
Jurusan	: Perbandingan Agama (PA)
Alamat	: Kajor, Jl. Godean Km 4,5 No 139 Nogotirto, Gamping, Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi	: **MISI GEREJA KATOLIK ROMA PASCA KONSILI VATIKAN II**

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di Munaqosahkan.

Demikian semoga maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 September 2008
Pembimbing

Ahmad Muttaqin, M.Ag., MA
NIP. 150 291 985

PENGESAHAN
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1871/2008

Skripsi dengan Judul : **MISI GEREJA KATOLIK ROMA PASCA KONSILI VATIKAN II**

Diajukan Oleh :

1. Nama : Subarjo
2. NIM : 01520750
3. Program Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Jum'at, tanggal 29 Agustus 2008 dengan nilai : **80 (B+)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Syafa'atun Almirzanah, Ph.D.Min.
NIP. 150240528

Penguji I

Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

Penguji II

Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag
NIP.150298987

Yogyakarta, 29 Agustus 2008
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
a.n. DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

MOTTO

"Jika engkau mencari seseorang untuk menanggung bebanmu, memang orang seperti itu jarang dan sulit untuk ditemui. Namun jika engkau mencari seseorang untuk engkau pikul bebannya, orang seperti itu banyak dan dapat engkau jumpai bersamaku"
(Junaid al-Baghdadi)

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini Dipersembahkan Kepada:

Kedua orang tuaku,

H. Masduki
Hj. Zaenab (alm.)

Saudara-saudaraku,

Mas Ahmad Marzuki beserta keluarga, Mas Ruri beserta keluarga, Mas Samsul dan keponakan-keponakanku Nabila, Najwa, Ema dan Ela.

Untuk " Hamdie Utsman"

Dan Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAKS

Latar belakang penulisan ini adalah, penulis melihat pentingnya mengembangkan studi *'ulum al-Qur'an*. Karena studi tersebut merupakan perangkat dasar guna memahami al-Qur'an dengan baik. Studi *makki* dan *madani* misalnya, salah satu cabang *ulum al-Qur'an* yang mengulas tentang sejarah kronologi turunnya wahyu yang penting diketahui untuk memahami konteks di balik teks. Namun, sebagaimana *'ulum al-Qur'an*, studi *makki* dan *madani* mengalami kebekuan. Di sini penulis tertarik dengan kritik Abu Zaid yang menyoroti *'ulum al-Qur'an* klasik, khususnya studi *makki* dan *madani* secara kritis dalam kitab *mafhum an-Nass*. Karena menurutnya, studi tersebut hanya diam di tempat dan mengulang-ulang "*tardid wa tikrar*". Selanjutnya, penulis merumuskan masalah penulisan ini, *pertama*, bagaimana konsep *makki* dan *madani* dalam khazanah klasik, *kedua*, bagaimana kritik Nasr Hamid Abu Zaid terhadap pembacaan klasik tentang *makki* dan *madani*, dan *ketiga*, bagaimana implikasinya terhadap penafsiran.

Skripsi ini merupakan penelitian jenis *library reseach* yang memakai model penelitian historis-faktual mengenai tokoh. Teknik penulisannya adalah deskriptif-analisis, yakni mula-mula penulis mendeskripsikan biografi, latar belakang intelektual, karya-karyanya, dan landasan teoritis studi *makki* dan *madani*. kemudian penulis menganalisis pemikirannyanya sesuai dengan setting historis tokoh.

Konsep *makki* dan *madani* dalam khazanah klasik memuat pengertian, metode, ayat-ayat yang diperselisihkan/mengalami dualisme status dan urgensi studi *makki* dan *madani*. Menurut Abu Zaid, pembacaan klasik terhadap studi ini telah merusak konsep teks, khususnya kekacauan konseptual dalam membedakan ayat/surat *makki* dan *madani*. Problem itu bermula dari metode kompromi yang kerap digunakan ulama klasik dalam menyikapi riwayat-riwayat yang telah dinyatakan sahih sanadnya, akan tetapi saling kontradiktif isinya, dan tidak adanya analisa kritis terhadap riwayat yang kontradiktif tersebut. Sikap ulama demikian menurut Abu Zaid, akibat penyakralan ulama terhadap pribadi ulama *salaf* (Sahabat dan Tabi'in). Baginya, *makki* dan *madani* seharusnya didasarkan pada gerak teks dengan realitas di satu sisi, dan teks di sisi lain. Dialektika itu terepresentasikan ke dalam fase *inzar* (Makkah) dan fase *risalah* (Madinah). Keduanya bisa dilacak dengan memanfaatkan studi kronologi teks dan metode intertekstual (kajian kebahasaan) terhadap teks.

Hasil analisa penulisan ini adalah, Abu Zaid tidak menawarkan inovasi baru dalam studi *makki* dan *madani*, kecuali pembacaannya yang kritis dan rasional dalam memandang studi ini, memang patut diapresiasi. Kritikan Abu Zaid, sesungguhnya telah menjadi kesadaran klasik, terutama kriteria-kriteria *makki* dan *madani* yang telah mereka audit dan menjadikannya landasan untuk pembedaan *makki* dan *madani*. Hanya saja, ulama klasik seakan memisahkan kriteria tersebut ketika akan menentukan status ayat, apabila mereka telah menerima riwayat yang sahih. Maka riwayat tersebut bagi ulama paling vital. Kritik Abu Zaid terhadap sikap menyakralkan ulama *salaf*, seharusnya dipahami sebagai ekspresi intern ulama, yang merupakan bentuk ekspresi dan semangat zaman waktu itu.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	sa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*Muta'addidah*
عدّة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	*Ḥikmah*
علة	ditulis	*'illah*
الأولياء كرامة	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*
الفطر زكاة	ditulis	*Zakāh al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ـــَـــ	*fatḥah*	ditulis	*a*
فعل		ditulis	*fa'ala*

ـــــــ ـِ ذكر ـُ ـــــــ يذهب	*kasrah* *ḍammah*	ditulis ditulis ditulis ditulis	*i* *żukira* *u* *yażhabu*

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif	ditulis	*ā*
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2	Fatḥah + ya' mati	ditulis	*ā*
	تنسى	ditulis	*tansā*
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2	Fatḥah + wawu mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اانتم	ditulis	*a'antum*
اعدّت	ditulis	*u'iddat*
شكرتم لئن	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*
السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syam*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	ditulis	*żawī al-furūḍ*
السنة اهل	ditulis	*ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt., atas semua yang dianugerahkan kepada seluruh alam. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah berjuang penuh demi tegaknya bendera Islam di tengah padang pasir kebodohan. Yang meletakkan prinsip-prinsip pengetahuan agama untuk kepentingan umat Islam.

Dengan selesainya karya ini, penulis merasa bersyukur sekaligus menyesali diri lantaran ilmu yang diperoleh selama masa studi ini, ternyata penulis belum mampu mempersembahkan hasil yang memuaskan. Meskipun demikian, penulis sudah berupaya dengan maksimal untuk merampungkannya, walaupun banyak sekali guratan-guratan kehidupan yang mengiringi.

Karya ini merupakan hasil jerih payah dan "pengendapan" intelektual yang telah melibatkan banyak pihak. Tentu saja, terselesaikannya skripsi ini tidak bisa menafikan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil membantu penulis, baik teknis mapun non-teknis. Karenanya, tidak ada kata yang pantas terucap kecuali ucapan terima kasih penulis haturkan kepada mereka.

1. Kepada bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Dekan Fakultas Ushuluddin, ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.; kepada Ketua Jurusan (Kajur) Tafsir Hadis sekaligus penguji I, bapak Drs. Suryadi, M.Ag., terimakasih atas sikap pro aktifnya terhadap warga TH; kepada Sekretaris Jurusan (Sekjur) Tafsir Hadis, bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. Kepada Pembimbing Akademik, bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, terimakasih atas bimbingannya selama ini.

2. Kepada pembimbing I sekaligus ketua sidang, bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, yang besedia meluangkan waktu untuk membaca skripsi penulis di sela-sela kesibukannya, serta ketelatenannya membimbing penulis; kepada pembimbing II bapak Moh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag, yang telah sabar membimbing penulis. Kepada keduanya, secara khusus penulis haturkan banyak terimakasih atas semuanya, serta atas berbagai saran dan kritik yang konstuktif. Serta tidak lupa kepada bapak Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Ag. selaku penguji II.
3. Kepada semua dosen fakultas Ushuluddin, terutama dosen jurusan Tafsir Hadis, penulis haturkan banyak terimakasih atas doa dan motivasinya selama masa studi, baik secara langsung maupun tidak, dan atas "curahan" ilmunya, baik melalui diskusi, pengajaran, seminar, dan lain sebagainya. Karena dengan itu, penulis bisa sampai pada penulisan skripsi ini. Tidak lupa kepada guru jiwa "Cak Luq" terima kasih telah mengalirkan telaga jernih dalam waduk jiwa pada saat detik-detik akhir di Jogja.
4. Kepada kedua orang tua penulis, H. Masduqi dan Ibu Hj. Zaenab (alm.) terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih, do'a dan didikannya. Tidak ada yang patut penulis persembahkan, melainkan do'a, semoga Allah memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat, serta menempatkan keduanya pada tempat termulia penuh ridho di sisi-NYA.
5. Kepada saudara-saudaraku, Mas Ahmad dan Kak I'in, Mas Ruri dan Kak Is, Mas Samsul dan keponakan-keponakanku, Nabila, Najwa, Ema dan Ela. Serta Ibu Chamami (Emak) dan semua saudara angkatku, terima kasih

kalian telah banyak memberikan dorongan dan motivasi baik secara moril dan materil. Semoga kebaikan itu dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang lebih penuh hikmah, manfaat dan ridhoNYA. Dan semoga keluarga besar kita menjadi keluarga yang sakinah dunia akhirat serta dipertemukan olehNYA dalam keabadian nikmatNYA.

6. Kepada Abah H. Utsman Bahwi dan Umi Hj. Chosnawiyah Cholil, Kak Acung, Hasani, Ayunk, Widad dan Sobib. Terima kasih atas semua kasih dan motivasinya. Yang telah menjadikan penulis layaknya anak dan saudara kandung, sehingga penulis merasa nyaman. Semoga Allah memberikan kebahagian dunia akhirat dan kita dipertemukan olehNYA dalam buaian nikmat dan ridhoNYA kelak.
7. Kepada Kak Hamdie Utsman, terima kasih atas kasih dan kesabarannya yang menemani penulis dalam sirat takdir yang indah penuh liku dan ragam warna di kehidupan ini. Serta motivasinya yang menekan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kesabaranmu menjadi ketegaran bagiku.
8. Kepada teman TH A, B dan C yang selalu memberikan motivasi dan kerja samanya dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi. Kepada sahabat-sahabati PMII, Bulek Alya, Inun, Irma, Qiqi, Sodiq, Rahmat, Aal-Lia, Kuni, fika, sahabati Mahardika dan seluruh korp Perlawanan. Terima kasih atas ajaran idealismenya. Kita adalah anak bangsa, sepatutnya berjuang demi bangsa tercinta. Bangsa Indonesia.

Akhirnya, dengan harapan ridhoNYA, semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca dan memunculkan inspirasi dan temuan-temuan baru darinya untuk mengembangkan studi ilmu al-Qur'an. Karena, dengan upaya itulah kita lebih berarti di tengah putaran masa. Terima kasih...

Yogyakarta, 9 September 2008
Penulis,

Dewi Khodijah

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING i

HALAMAN PENGESAHAN ii

MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK v

TRANSLITERASI vi

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

D. Telaah Pustaka 10

E. Metode Penelitian 15

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II. NASR HAMID ABU ZAID **DAN LANDASAN TEORITIS STUDI *MAKKI* DAN *MADANI***

A. Biografi Nasr Hamid Abu Zaid dan Latar Belakang Pemikiran 18

B. Karya-karya Nasr Hamid Abu Zaid……. 30

C. Sekilas Tentang Kitab *Mafhum an-Nass: Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an* 33

D. Landasan teoritis studi *Makki* dan *Madani* 38

BAB III. *MAKKI* DAN *MADANI* DALAM KHAZANAH PEMIKIRAN KLASIK

A. Konsep *Makki* dan *Madani*……. 50

1. Pengertian *Makki* dan *Madani*……. 50

2. Metode Penentuan *Makki* dan *Madani*…… 54

3. Karakteristik *Makki* dan *Madani*……. 55

B. Dualisme Penentuan *Makki* dan *Madani*…….. 58

1. Ayat *Makkiyah* yang Berstatus Hukum *Madaniyah*……. 58

2. Ayat *Madaniyah* yang Berstatus Hukum *Makkiyah*…….. 59

C. Urgensi Mengetahui *Makki* dan *Madani*..... 60

BAB IV. KRITIK ABU ZAID TERHADAP PEMBACAAN KLASIK TENTANG *MAKKI* DAN *MADANI* SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENAFSIRAN

A. Kriteria Pembedaan…… 63

B. Kajian Kritis Metode Penentuan *Makki* dan *Madani*……. 81

1. Hipotesis Ayat Turun Berulang-ulang……... . 90

2. Pemisahan antara Teks dan Hukum……. 93

C. Implikasinya Terhadap Penafsiran……... 99

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 111

B. Saran..... 113

DAFTAR PUSTAKA..... 114

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad sebelum masehi, topik bahasan utama para filosof terkait dengan alam. Kemudian pada abad pertengahan berpindah ke persoalan theologi, selanjutnya pada abad pencerahan, persoalan kemanusiaan menjadi poros kajian dalam menghasilkan ilmu pengetahuan. Yang mutakhir, pada era kontemporer kini, kajian tentang bahasa menjadi perhatian khusus para filosof dalam membaca ulang teks-teks keagamaan..

Bahasa seringkali dikaitkan dengan hermeneutika, yaitu proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.[1] Karena segala sesuatu yang menggunakan bahasa sebagai media utamanya, seperti berbicara, menulis, berpikir maupun menafsirkan itu semua membutuhkan proses ”memahami”. Supaya, hal-hal yang dibicarakan, ditulis, dipikir, dan yang ditafsirkan bisa terungkap makna sebenarnya.

Disiplin ilmu pertama yang banyak menggunakan hermeneutika adalah ilmu tafsir kitab suci. Sebab semua karya yang mendapatkan inspirasi ilahi seperti al-Qur’an, kitab Taurat, kitab-kitab Veda, dan Upanishad supaya dapat dimengerti memerlukan interpretasi atau hermeneutik.[2] Hermeneutika sebagai metode penafsiran, digunakan oleh para kritikus protestanism sekitar tahun 1654 untuk

---

[1] E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat,* (Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1999), hlm. 24

[2] *Ibid.,* hlm.28

membaca teks-teks suci. Selanjutnya para pemikir Islam kontemporer memakai hermeneutika—terlepas dari perdebatan bahwa hermeneutika secara teknis sudah diterapkan ulama klasik—untuk mengadakan pembacaan ulang terhadap al-Qur'an dan karya-karya pemikir Islam klasik. Karena karya-karya tersebut dianggap secara material berbentuk teks dan media yang dipakai adalah bahasa yang tidak bisa lepas dari setting sosial dan konsensus komunitas yang membentuknya, hingga menjadi sebuah teks. Oleh sebab itu, kajian hermeneutika selalu dalam lingkup bincang teks, pengarang, dan pembaca. Dari pembacaan baru itu, diperoleh sejumlah karya-karya yang berkaitan dengan al-Qur'an, yang hasil kajiannya berbeda, tidak sama atau dan bahkan bertentangan dengan karya ulama klasik.

Berbicara mengenai al-Qur'an, banyak sekali temuan-temuan, karya-karya dan tulisan yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan al-Qur'an. Sebagai teks, al-Qur'an adalah korpus terbuka yang sangat potensial menerima segala bentuk eksploitasi, baik berupa pembacaan, penerjemahan, penafsiran, hingga pengambilannya sebagai rujukan.[3]Seakan-akan energi yang ada tidak pernah habis mengupas isi al-Qur'an sampai keakar-akarnya.

Salah satu ilmu yang dikenal luas dalam upaya mendekati al-Qur'an adalah ilmu-ilmu al-Qur'an atau biasa disebut dengan *'Ulum al-Qur'an*. Ilmu ini menjadi krusial dipahami bila ingin membaca atau menafsirkan al-Quran. Karena

---

[3] Pengantar penerjemah karya Muhammad Shahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporers*, terj. Sahiron Syamsudin dan Burhanudin Dikri, (Yogyakarta:Elsaq Press, 2004) dan Sebagaimana dikutip oleh M Nur Ikhwan, dari Alford T Welch, bahwa studi terhadap al-Qur'an secara luas terbagi menjadi tiga bidang pokok : *pertama*, *exegesis* atau studi teks al-Qur'an itu sendiri: *kedua*, sejarah interpretasi (tafsirnya) ; dan *ketiga*, peran al-Quran dalam kehidupan dan pemikiran kaum muslimin dalam ritual, teologi dan seterusnya. Lihat M Nur Ichwan, **"Hermeneutika al-Quran : Analisis Peta Perkembangan Metodologi Tafsir al-Quran Kontemporer", *Tesis*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1995, hlm. 2????**

pembahasan dalam *'Ulum al-Qur'an,* berkaitan dengan sejarah al-Qur'an, dan ragam ilmu bantu memahami isi al-Qur'an secara benar. Di dalamnya memuat, ilmu *Asbab an-Nuzul*, sejarah turunnya al-Qur'an berikut proses kodifikasinya, ilmu *makki* dan *madani*, ilmu *Naskh* dan *Mansukh*, mengetahui *Muhkam* dan *Mutasyabih* dan lain sebagainya yang berkaitan dengan metodologi pemahaman al-Qur'an.[4] Kadang, *'Ulum al-Qur'an* disebut *Ushul at-Tafsir*, karena di dalamnya memuat bahasan-bahasan yang sangat penting diketahui oleh para mufassir.[5]

Meskipun *'Ulum al-Qur'an* termasuk ilmu-ilmu induk dalam memahami al-Qur'an dan sangat penting mengetahuinya, namun ilmu ini seakan diam di tempat seperti yang dibahasakan Abu Zaid "*tardid wa at-tikrar*" dan meletakkannya pada wilayah ilmu-ilmu keislaman yang telah "matang" lagi "Final"[6]. Padahal, sebagaimana yang dikutip Sunarwoto dalam salah satu artikelnya, bahwa para ulama belum menganggap ilmu Tafsir (baca: *'Ulum al-Qur'an*) masuk kategori ilmu yang matang dan final.[7]

Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan pembahasan, kajian, dan kritik terhadap *'Ulum al-Qur'an* sangat mungkin dilakukan bila mengacu pada pendapat di atas. Upaya tersebut sangat membantu bagi pengembangan pemikiran

---

[4] Lihat Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*. (tkp.: *Mansyurat al'Asr al-Hadis,tt.),* hlm. 12

[5] *Ibid.*

[6] Sahiron Syamsuddin dkk, *Hermeneutika al-Qur'an Madzhab Jogja* (Yogyakarta: Islamika, 2003), hlm. 106, lihat juga Nasr Hamid Abu Zayd, *Mafhum an-Nass :Dirasah fi 'Ulum al- Qur'an* (Kairo: al-Hay'ah al-Misriyyah al-'Amma Li al-Kitab, 1993), hlm. 13

[7] Lihat *ibid.*, hlm. 103. dia menjelaskan bahwa, para ulama –sebagaimana dikutip Amin al-Khulli—membagi khazanah intelektual Islam ke dalam tiga bagian: *pertama*, Ilmu yang matang dan final, yaitu Nahwu dan ilmu Ushul ; *kedua*, ilmu yang matang tetapi belum final, yaitu ilmu Fikih dan ilmu Hadis; dan *ketiga*, ilmu yang belum matang dan belum final, yaitu ilmu Bayan dan Tafsir.

Islam yang sedang *lesu*. Patut dibanggakan bila sarjana Islam era kini, sedang gencar melakukan reformasi, rekonstruksi bahkan dekonstruksi terhadap pemikiran Islam secara luas khususnya di bidang al-Qur'an. Sebab hasil kajian mereka turut mewarnai dan memberi nuansa cerah bagi perkembangan *Islamic studies*.

Diantara mereka yang dari kalangan reformistik, ada Hasan Hanafi, Asgar 'Ali Engineer, Bint asy-Syati', Amina Wadud, M. Imarah, M. Khalafallah, dan Hasan Nawab. Sedangkan dari kalangan Postradisionalistik, diantaranya Arkoun**,** Jabiri, Syahrur, Abdullah A Naim, Nasr Hamid Abu Zaid, Fatimah Mernissi dan Najib Makhfuz, di tanah air kita representasi mereka adalah kalangan pemikir muda NU, seperti Ulil Absar 'Abdallah, Masdar F. Mas'udi dan sebagian aktifis PMII.[8]

Salah satu tokoh kontemporer yang *concern* terhadap studi *'Ulum al-Qur'an* dan menuangkan pemikirannya dalam satu karya utuh adalah Nasr Hamid Abu Zayd. Ia termasuk intelektual Mesir yang dituduh murtad, karena teori interpretasi yang dikemukakannya. Abu Zayd sangat kritis terhadap interpretasi-interpretasi ideologis yang dapat mereduksi nilai interpretasi dan mengarah kepada interes-interes ideologi penafsir, baik ideologi konservatif maupun liberal [9].

---

[8] Tipologi pemikir ini mengikuti A. Khudori Sholeh yang ditulisnya sebagai pengantar dalam buku *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta, Jendela, 2003), hlm. xv – xxi dia memetakan lima tren besar yang dominan dalam perkembangan Islam kontemporer; *pertama*, fundamentalistik, kelompok pemikiran yang sepenuhnya percaya kepada doktrin islam bagi satu-satunya alternatif bagi kebangkitan umat dan manusia. ; *kedua*, tradisionalistik (salaf), kelompok pemikiran yang berpegang teguh pada tradisi-tradisi yang telah mapan. ; *ketiga*, reformistik, yaitu kelompok pemikiran yang berusaha merekonstruksi ulang warisan-warisan budaya Islam dengan cara memberi tafsiran-tafsiran baru.; *keempat*, postradisionalistik, yaitu kelompok pemikiran yang berusaha mendekonstruksi warisan-warisan budaya Islam berdasarkan standar-standar modernitas.; *kelima*, modernistik, yaitu kelompok pemikiran yang hanya mengakui sifat rasional ilmiah dan menolak cara pandang agama serta kecenderungan mistis yang tidak berdasarkan nalar praktis.

[9] Lihat artikel Moch. Nur Ichwan, "Beyond Ideological Interpretation: Nasr Hamid Abu Zaid's Theory of Qur'anic Hermeneutic", jurnal *Al-jami'ah*, No.65/VI/2000, hlm. 14 ini merupakan bagian dari tesisnya yang berjudul "A New Horizon in Qur'anic Hermeneutics : Nasr Hamid Abu Zaid's Contribution to Critical Qur'anic Scholarshi*p* (Leiden University,1999)

Dalam karyanya *Mafhum an-Nass : Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an*, al-Qur'an dianggap sebagai karya teragung berbahasa Arab, yang semestinya masuk kajian sastra. Kajian sastra ini dengan "teks" sebagai poros kajian, dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran ilmiah terhadap teks *(al-wa'y al-'ilmi*) yang bisa mengatasi kecenderungan ideologis (*al-taujih al-idiyulujiyah*) dalam kebudayaan dan pemikiran Islam. Namun kajian tersebut bisa dilakukan, apabila "ilmu-ilmu al-Qur'an" dibaca ulang dengan pembacaan baru nan serius. Karena menurutnya, pembacaan kontemporer terhadap '*Ulum al-Qur'an* dan '*Ulum al-Hadis* hanya bersifat mengulang (*repetitif*) dan memasukkannya dalam kategori ilmu yang matang dan final (*nadajat wahtarakat*). Sehingga, generasi berikutnya tidak bisa memberikan kontribusi terhadap karya pendahulunya..[10]

Pembahasan *makki* dan *madani*, dalam wacana *'Ulum al-Qur'an* misalnya, salah satu ulama klasik yang mengulasnya adalah al-Zarkasyi (Kairo 745 H-794 H) dalam *master piece*-nya *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, ia mendefinisikan *makki* dan *madani*—berdasarkan periwayatan sahabat dan tabi'in—menjadi tiga ; *pertama*, *makki* adalah ayat atau surat yang diturunkan di Makkah meski setelah hijrah. Dan *madani*, ayat atau surat yang turun di kota Madinah.; *kedua*, *makki* adalah ayat atau surat yang turun sebelum hijrah, sedangkan *madani*, ayat atau surat yang turun setelah hijrah, pendapat ini yang paling *masyhur*; *ketiga*, *makki* adalah ayat atau surat yang dikhususkan (*khitab*) kepada penduduk Makkah, dan *madani*, ayat atau surat yang dikhususkan (*khitab*) kepada penduduk Madinah.[11]

---

[10] Lihat Nasr Hamid Abu Zaid, *Mafhum an-Nass…* hlm. 12-13

[11]Badruddin Muhammad bin 'Abdullah al-Zarkasyi, *al-Burhan Fi 'Ulum al-Qur'an,* juz.I (tkp.:Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, 1957), hlm.177 bandingkan juga dengan Jalaluddin as-Suyuti al-Syafi'I, *al-Itqan Fi ' Ulum al- Qur'an,* juz.1 (tkp.:Dar al-Fikr, tt.) , hlm. 8-9

Tidak hanya definisi, al-Zarkasyi juga mengupas segala persoalan seputar wacana *makki* dan *madani*, tentang ayat atau surat yang diperselisihkan status turunnya, apakah di Makkah atau di Madinah, ayat-ayat *makkiyah* yang masuk dalam surat *madaniyah* atau sebaliknya, serta ayat yang turunnya di Makkah, tetapi ketetapan hukumnya di Madinah atau sebaliknya, ayat-ayat yang mirip antara *makkiyah* atau *madaniyah*, sampai ada ayat yang turun berulang-ulang dan sebagainya.[12]

Semua persoalan dan ulasan tersebut juga dibahas ulama setelahnya tanpa tambahan yang berarti. al-Suyuti (910 H) misalnya, dalam karya monumentalnya *al-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an* yang menjadi rujukan utama para penulis ilmu-ilmu al-Qur'an hingga sekarang, dia mengeksplorasi wacana *makki* dan *madani* secara keseluruhan sebagaimana yang telah dibahas oleh ulama sebelumnya, al-Zarkasyi.[13] Parahnya lagi, apa yang telah diwariskan oleh al-Zarkasyi dan al-Suyuti**,** diambil begitu saja oleh para ulama setelahnya, bahkan di era kontemporer seperti sekarang, masih juga "tulisan mengulang-ulang" itu dipertahankan.

Kondisi di atas membuat Abu Zaid prihatin, maka dalam karyanya *Mafhum an-Nass : Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an*, Abu Zaid mencoba menawarkan pembacaan baru yang berbasis ilmiah terhadap *turas* khususnya studi *'Ulum al-Qur'an*.[14] Ia memandang apa yang dilakukan oleh pembacaan kontemporer terhadap studi *'Ulum al-Qur'an* terutama wacana *makki* dan *madani* —atas sikap mereka yang

---

[12] *Ibid.*, hlm. 188-205

[13] Lihat Jalaluddin as-Syuyuti al-Syafi'i, *al-Itqan Fi ' Ulum al- Qur'an…* juz.1, hlm. 8-18

[14] Nasr Hamid Abu Zaid, *Mafhum an-Nass…*, hlm. 22

"mengulang-ulang"—hanya membuat konsep Teks (al-Qur'an) makin kabur. Baginya, warisan ulama klasik yang berkaitan dengan wacana *makki* dan *madani*, berangkat dari alasan *Fiqhiyyah* (untuk menetapkan suatu hukum diberlakukan berdasarkan *nass*) sehingga menimbulkan kekacauan konsep *nass*, khususnya batasan-batasan mana yang *makkiyah* dan mana yang *madaniyah* baik dari sisi kandungannya maupun dari sisi strukturnya.[15]

Selanjutnya Abu Zaid mencoba memetakan persoalan-persoalan seputar *makki* dan *madani* yang menjadi lahan perdebatan para ulama klasik maupun kontemporer. Dia membaginya menjadi 5 pembahasan ; *pertama*, kriteria pembedaan, ; *kedua*, kriteria struktur atau gaya bahasa, ; *ketiga*, metode *eklektisisme* (*talfiq*) di antara riwayat, ; *keempat*, hipotesis ayat turun berulang-ulang (*takarrar an-Nuzul*), ; dan *kelima*, pemisahan antara *nass* dan hukumnya.[16] Dengan pemetaan masalah tersebut Abu Zaid ingin memecahkan kebuntuan masalah *makki* dan *madani*, yang terkait dengan kekacauan konsep penentuan *makki* dan *madani*, yang selama ini tidak terselesaikan baik di kalangan ulama klasik maupun ulama kini. Akan tetapi, hemat penulis, lima bahasan tersebut sebenarnya bertolak dari dua kritik kajian, yaitu pada kriteria pembedaan dan kajian kritis terhadap metode penentuan *makki* dan *madani*.

Pada kriteria pembedaan *makki* dan *madani*, Abu Zaid menawarkan, seharusnya penentuan *makki* dan *madani*, berangkat dari realitas di satu sisi dan teks di sisi lainnya. Yang pertama, karena gerak teks berbanding arah dengan gerak

---

[15] *Ibid.*, hlm. 75-76

[16] *Ibid.*, hlm. 75-108

realitas, dan kedua adalah teks yang menampilkan struktur dan gaya bahasa yang berbeda sesuai dengan kondisi *audiens* yang ditemuinya. Oleh sebab itu tampilan teks demikian, penting juga diamati secara mendetail.

Sedangkan pada aspek metode penentuan *makki* dan *madani*, Abu Zaid mengomentari ulama al-Qur'an yang hanya terpaku pada metode dalam menentukan ayat maupun surat yang *makki* atau *madani*, dari riwayat-riwayat para sahabat dan tabi'in seperti apa adanya, tanpa melakukan kajian kritis. Sehingga, muncul problem adanya metode kompromi (*Eklektisisme*) riwayat yang kontradiktif, namun sama-sama sahih sanadnya. Juga adanya anggapan, bahwa ayat dapat turun berulang-ulang, dan terakhir statemen yang mengatakan bahwa pemisahan antara ayat dan hukumnya itu sangat memungkinkan.

Untuk itulah, penulis sangat tertarik mengangkat perspektif Nasr Hamid Abu Zaid terhadap pembacaan klasik tentang wacana *makki* dan *madani*. Karena hemat penulis, disamping mengupas *makki* dan *madani* itu penting sekali untuk memahami kontekstual teks dimana ia diturunkan yang bisa memberikan pemahaman atas fase-fase pembentukan serta sejarah Islam. Selain itu, penulis merasa tergugah untuk tidak menerima *turas* sebagai *taken for garanted*, tetapi berupaya menerimanya sesuai dengan argumentasi logis dari seorang anak muslim modern. Bukankah ilmu-ilmu al-Qur'an—merujuk pendapat yang mengatakan bahwa ilmu-ilmu al-Quran dan ilmu Tafsir belum matang dan final—masih terbuka lebar untuk dikaji, dikritik atau ditolak sekalipun. Bagi penulis, Abu Zaid termasuk pemikir progresif yang berusaha memecahkan problematika *makki* dan *madani* dengan menggunakan kacamata kontemporer dan analisis bahasa sebagai metodenya. Alasan inilah yang mendasari

penulis untuk meneliti bagaimana Abu Zaid mengatasi perdebatan-perdebatan seputar *makki* dan *madani* di kalangan pengkaji ilmu al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Dari pendahuluan di atas, penulis menganggap penting untuk merumuskan masalah supaya pembahasan lebih terarah. Berikut ini rumusan masalah yang dipilih penulis ;

1) Bagaimana konsep *makki* dan *madani* menurut ulama klasik?
2) Bagaimana kritik Nasr Hamid Abu Zaid terhadap pembacaan klasik tentang *makki* dan *madani* ?
3) Bagaimana implikasi kritik Abu Zaid terhadap sebuah penafsiran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya;

1. Mengetahui konsep *makki* dan *madani* yang telah dieksplorasi oleh ulama klasik dan penulis membatasi pada ulama al-Zarkasyi dan al-Suyuti
2. Mengeksplorasi kritik Abu Zaid terhadap al-Zarkasyi dan al-Suyuti tentang problematika *makki* dan *madani*
3. Mengetahui implikasi kritik Abu Zaid dalam sebuah penafsiran

Adapun manfaat penelitian ini adalah;

Memberikan kontribusi akademik khususnya dalam studi *'Ulum al-Qur'an*, menambah daftar kepustakaan yang berkaitan dengan wacana *makki* dan *madani*, dan memberikan pemahaman tentang fase-fase pembentukan Islam serta

perkembangan *tasyri'*. Selain itu, dapat diketahui gaya tuturnya dalam berkomunikasi dengan komunitas yang berbeda karakter (Makkah dan Madinah) yang mungkin bisa dipakai rujukan oleh para aktivis Islam kini. Terakhir, sebagai syarat penulis untuk memperoleh gelar kesarjanaaan strata satu (S I) di Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Karya yang mengulas pemikiran Abu Zaid terbilang sangat banyak, dalam menaggapinya pun terbilang beragam, ada yang apresiatif, kritis, biasa saja, bahkan yang menolak juga ada.

Kajian yang mengapresiasi pemikiran Abu Zaid diantaranya, seorang Islamisis Barat Navid Kermani, ia menulis pemikiran Abu Zaid, "Dari wahyu ke Penafsiran: Nasr Hamid Abu Zaid dan Studi Kesusastraan al-Qur'an", Kermani membahas sisi lain dari teks, dan juga sejarah penafsiran, kemudian wahyu dan dialektika al-Qur'an dan terakhir ia mengulas kritik diskursus keagamaan Abu Zaid.[17] Kemudian Stefan Wild dalam pengantar disertasi M. Nur Kholis Setiawan yang diterbitkan dalam edisi Indonesia berjudul *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Wild menyatakan bahwa, Nasr Hamid Abu Zaid mengembangkan pemikiran Amin al-Khuli lebih jauh dalam bukunya *Mafhum an-Nass*, walaupun dalam beberapa aspek Abu Zaid terpengaruh oleh Toshihiko Izutsu.[18] Buku *Pemikiran Islam dari*

---

[17] Nafid Kermani "From Revelation to Interpretation : Nasr Hamid Abu Zaid and the Literary Study of the Qur'an" dalam buku Suha Taji-Farouki (ed.), *Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an*, cet I (New York : Oxford University Press, 2004), hlm. 169-188

[18] Stefan Wild, dalam pengantar buku, M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Cet. II (Yogyakarta :ELSAQ Press,2006), hlm. xxiii-xxvii

Sayyid Ahmad Khan hingga Nasr Hamid Abu Zaid, menjelaskan pandangan Abu Zaid tentang sifat-sifat ilahi dalam al-Qur'an, beberapa aspek puitis, dengan diawali pembahasan tentang tradisi lisan ke tulisan dan ciri-ciri umum dari sebuah teks.[19]

Ada juga buku *Metode Tafsir Kesastraan Atas al-Qur'an*, oleh Amin al-Khuli dan Nasr Hamid Abu Zaid, buku ini bisa dikatakan pengantar metode sastra dalam tafsir al-Qur'an yang dipelopori oleh Amin al-Khuli, ia menjelaskan perangkat metodologi dan tujuan kajian tafsir sastra. Kemudian juga menyinggung sisi lain dari pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid yang dianggap sebagai tindak lanjut dan upaya pengembangan tafsir mazhab sastra.[20] Tulisan M Hanif A yang menjelaskan pokok pemikiran Abu Zaid yang berpusar pada teks yakni al-Quran sebagai teks bahasa dan produk budaya, ia juga menjelaskan mekanisme pembacaan Abu Zaid terhadap al-Qur'an yang terdiri dari *ma'na* dan *magza*. Artikel A. Hanif ini terdapat dalam kumpulan artikel para mahasiswa Program Doktoral (S-3) di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diterbitkan menjadi buku *Pemikiran Islam Kontemporer*.[21] Buku *Nasr Hamid Abu Zaid Kritik Teks Keagamaan*, skripsi Hilman Latief, yang diterbitkan pertama kali tahun 2003. judul aslinya "Hermeneutika Kritis: Kritik Wacana Keagamaan dalam Memahami Teks Keagamaan (Telaah terhadap Pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid)". Buku ini mengekspos pemikiran Abu Zaid secara umum dengan memfokuskan pada kajian kritik wacana keagamaan dalam

---

[19] John Cooper, Ronald L. Nettler dan Muhammad Mahmoud, *Pemikiran Islam dari Sayyid Ahmad Khan hingga Nasr Hamid Abu Zaid*. (Jakarta :Erlangga, 2000), hlm. 198-218

[20] Amin al-Khuli dan Nasr Hamid Abu Zaid, *Metode Tafsir Kesastraan Atas al-Qur'an*, terj. Ruslani, cet.I (Yogyakarta:Bina Media, 2005)

[21] A. Khudori Soleh (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*, Cet. I (Yogyakarta : Jendela, 2003), hlm. 352-378

hubungannya dengan penafsiran al-Qur'an.[22] *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, karya ini merupakan edisi terjemahan bahasa Indonesia dari disertasi M. Nur Kholis Setiawan yang berbahasa Jerman, yang diajukan untuk meraih gelar Doktor (Dr. Phil) di Universitas Bonn, Deutschland. M. Nur Kholis Setiawan membahas tiga hal, seperti yang dikatakan Stefan Wild. *Pertama*, pendekatan Susastra Terhadap al-Qur'an bisa dilakukan dengan menggunakan teori yang berkembang dalam dunia teori dan kritik sastra modern, *kedua*, benih-benih sastra sudah ada dalam karya-karya tafsir klasik, *ketiga*, salah satu urgensi pemikiran susastra al-Qur'an adalah bisa diresepsi dengan baik oleh kalangan non muslim dalam keterlibatannya melakukan kajian terhadap aspek susastra al-Qur'an. Skripsi berjudul "Konsep I'jaz al-Qur'an dalam Perspektif Mazhab Sastra (Studi Komparatif Pemikiran 'Aisyah Abdurrahman Bint al-Syati' dan Nasr Hamid Abu Zaid)" karya Nurul Hidayah, ia menjelaskan pandangan Abu Zaid yang menguraikan jejak-jejak proses *tasyakkul* dan *tasykil* budaya dalam *I'jaz* al-Qur'an.[23] Dalam buku *Studi Al-Qur'an Kontemporer*, M. Nur Ichwan menulis "Al-Qur'an sebagai Teks (Teori Teks dalam Hermeneutika Qur'an Nasr Hamid Abu Zaid)" artikel ini menjelaskan tentang tekstualitas al-Qur'an dalam kerangka hermeneutika dan pluralitas teks dalam

---

[22] Hilman Latief, *Nasr Hamid Abu Zaid Kritik Teks Keagamaan*, Cet. I (Yogyakarta : ELSAQ', 2003).

[23] Nurul Hidayah, "Konsep I'jaz al-Qur'an Dalam Perspektif Mazhab Sastra (Studi Komparatif Pemikiran 'Aisyah Abdurrahman Bint al-Syati' dan Nasr Hamid Abu Zaid)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

perspektif budaya, juga membahas berbagai problem dalam teori teks semisal produksi teks, dualisme *ma'na* dan *maghza*.[24]

Juga tulisan Ichwan yang berjudul "Beyond Ideological Interpretation Nasr Hamid Abu Zaid's Theori of Qur'anic Hermeneutic", ia menjelaskan hermeneutika al-Qur'an yang ditawarkan Abu Zaid yang bisa mengatasi penafsiran-penafsiran ideologis baik yang datang dari ulama klasik maupun dari ulama kontemporer, yaitu dengan pendekatan susastra dalam studi al-Qur'an, sebagaimana yang pernah ditawarkan oleh Amin al-Khuli. Tulisan ini merupakan bagian dari tesisnya yang berjudul " A New Horizon in Qur'anic Hermeneutics: Nasr Hamid Abu Zaid's Contribution to Critical Qur'anic Scholarship" (Leiden University' 1999). [25] Tulisan Sunarwoto "Nasr Hamid Abu Zaid dan Rekonstruksi Studi-studi Al-Qur'an", ia memaparkan upaya rekonstruksi yang ditawarkan oleh Abu Zaid dalam karyanya *Mafhum an-Nass : Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an*, upaya rekonstruksi tersebut harus dilandasi dengan "kesadaran ilmiah" dan menggunakan pendekatan linguistik (*al-manhaj at-tahlil al-lughawi*) dalam pengertian luas, termasuk hermeneutik dan semiotik. Lanjut Sunarwoto, Abu Zaid sepenuhnya berada dalam mazhab sastra yang dirintis oleh Amin Khuli. pada era 1930-an.[26] Dan tulisan M. Shohibuddin, "Nasr Hamid Abu Zaid tentang Semiotika Al-Quran", dia menjelaskan tentang mekanisme

---

[24] Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed), *Studi al-Qur'an Kontemporer*, Cet.I (Yogyakarta :Tiara Wacana, 2002), hlm. 149-165 juga dimuat dalam jurnal *Esensia*, Vol.2, No. 1, Januari 2001, hlm. 77-90

[25] Moch. Nur Ichwan, "Beyond Ideological Interpretation Nasr Hamid Abu Zaid's Theori of Qur'anic Hermeneutic", Jurnal *al-Jami'ah*, No. 65/VI/2000

[26] Sahiron Syamsuddin, dkk., *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogya*. Cet I (Yogyakarta : Islamika, 2003), hlm. 103-110

yang digunakan al-Qur'an dalam melakukan transformasi budaya melalui dialektika teks dan realitas. [27]

Tulisan yang mengkritik Abu Zaid, diantaranya buku *Kritik Nalar al-Qur'an* hasil terjemahan karya Ali Harb dengan judul *Naqd an-Nass*, ia mengkritik Abu Zaid tentang karyanya *Mafhum an-Nass : Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an,* bahwa Abu Zaid telah gagal dalam menawarkan metodologi studi *'Ulum al-Qur'an,* karena ia banyak memicingkan mata terhadap wacana keagamaan ynag dikritiknya, sekaligus ia melalaikan latar belakangnya yang ideologis.[28]

Setelah memaparkan penelitian, tulisan dan artikel yang banyak membahas Abu Zaid, baik dari aspek pemikiran maupun metodologi yang dipakainya, penulis berinisiatif tetap meneruskan penelitian yang berkaitan wacana *makki* dan *madani* perspektif Nasr Hamid Abu Zaid, karena penulis belum menemukan hasil penelitian ataupun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pandangan Abu Zaid**,** khususnya tentang *makki* dan *madani* .

---

[27] *Ibid.*, hlm.111-120

[28] Ali Harb, *Kritik Nalar Al-Qur'an*, terj. M.Faisol Fatawi, cet. I, (Yogyakarta : LKiS , 2003), hlm. 341

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *Library Reseach* yang memakai model penelitian historis-faktual mengenai tokoh,[29] dan metodenya deskriptif-analisis yakni mula-mula penulis akan mendeskripsikan biografi tokoh, latar belakang pemikiran dan pemikirannya. Kemudian penulis menganalisis pemikiran tokoh dengan mengacu setting historis yang melingkupinya.

Metode di atas kami lakukan dengan prosedur sebagai berikut ;

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil dari dua sumber data ; *pertama,* data primer,[30] diantaranya *al-Burhan fi 'Ulum al- Qur'an* karya al-Zarkasyi dan *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* karya al-Suyuti, kedua sumber tersebut digunakan penulis guna mengungkap wacana *makki* dan *madani* dalam horison pemikiran klasik. Sedangkan karya Abu Zaid yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini adalah *Mafhum an-Nass : Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an*. *Kedua,* data sekunder, yaitu data penunjang yang bukan primer namun bisa digali datanya. Penulis mencari karya-karya lain Abu Zaid seperti, *Dawa'ir Khawf: Qira'ah fi Khitab al-Mar'ah* dan karyanya yang lain. Serta buku-buku yang menulis tentang Abu Zaid dan buku-buku yang membahas *makki dan madani* .

---

[29] Penelitian Model Historis-Faktual (MHF) tentang tokoh, yaitu mengkaji tentang seluruh/sebagian/satu topik dari karya/pemikiran tokoh, MHF masuk dalam penelitian filsafat dengan paradigma rasionalistik. Lihat Imam Suprayogo dan Tobroni dalam buku *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, cet. II (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.108-109. bandingkan juga Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair dalam buku *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 61-66

[30] Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. XIII (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 84-85

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara menyeleksi antara data primer dan data sekunder. Kemudian diklasifikasikan berdasarkan bahasan pokok maupun sub bahasan. Selanjutnya, hasil klasifikasi tersebut dianalisis dengan teknik penulisan deskriptif dan memberikan kritik terhadap hasil analisis.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini terdiri dari lima Bab. Bab I Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian, ini dilakukan untuk menjelaskan ketertarikan penulis mengangkat tema penelitian dan poin yang ingin dikaji penulis. Kemudian, menentukan rumusan masalah yang berkaitan dengan wacana *makki* dan *madani* dalam horison pemikiran klasik, kritik Abu Zaid terhadap pembacaan klasik dan terakhir implikasi kritik Abu Zaid terhadap sebuah penafsiran al-Qur'an. Selanjutnya penulis menjelaskan tujuan dan manfaat yang diambil dari hasil penelitian. Berikutnya, pemaparan penulis yang berkaitan dengan telaah kepustakaan, metode penelitian yang digunakan, dan terakhir, sistematika pembahasan.

Pada Bab II, penulis mengeksplorasi Biografi Nasr Hamid Abu Zaid, latar belakang pemikiran yakni latar pendidikan dan setting sosial yang melingkupinya sehingga menghasilkan buah pemikiran beserta karya-karyanya. Penulis juga mengulas sedikit selayang pandang kitab *Mafhum an-Nass : Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an*, dan pembahasan yang berkaitan dengan landasan teoritis studi *makki* dan *madani*, yaitu, teks yang mengekspresikan budaya, dan teks yang memproduksi budaya.

Pada Bab III, penulis mengeksplorasi wacana *makki* dan *madani* dalam khazanah pemikiran klasik yang diambil dari pemikiran al-Zarkasyi dalam karyanya *al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an* dan al-Suyuti dalam *al-Itqan Fi 'Ulum al-Qur'an*. Diantara konsep *makki* dan *madani,* ada beberapa sub-bab di dalamnya, yaitu pengertian *makki* dan *madani*, dan metode penentuan *makki* dan *madani*. Serta dualisme penentuan *makki* dan *madani* pada satu ayat yang terdiri dari ayat *makkiyah* yang berstatus hukum *madaniyah* dan ayat *madaniyah* yang berstatus hukum *makkiyah*, yang terakhir adalah urgensi mengetahui *makki* dan *madani.*

Pada Bab IV berisi analisis. Dari bangunan dasar pemikiran Abu Zaid melahirkan pembacaan *makki* dan *madani* yang mengkritik ulama klasik. Untuk itu, penulis mengulas pada bab ini tentang pandangan Abu Zaid terhadap kebuntuan konseptual studi *makki* dan *madani* di kalangan ulama klasik yaitu; kriteria pembedaan, yang meliputi kajian terhadap kriteria gaya bahasa teks, kemudian kajian kritis terhadap metode penentuan *makki* dan *madani* yang melahirkan metode *eklektisisme* di antara riwayat oleh ulama al-Qur'an, serta adanya hipotesis tentang ayat turun berulang-ulang dan pemisahan antara teks dengan hukumnya. Kemudian, penulis mencoba menerapkan hasil pandangan kritis Abu Zaid ke dalam suatu penafsiran, sehingga bisa dilihat implikasi pemikiran Abu Zaid terhadap penafsiran.

Terakhir Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan penulisan, yang meliputi hasil analisa kritis pembacaan Abu Zaid terhadap ulama klasik dan menjawab rumusan masalah penulis. Selanjutnya saran-saran dari penulis yang terkait dengan penelitian ini, yakni hal-hal yang mungkin tidak bisa dijangkau penulis dalam skripsi ini, diharapkan peneliti lain bisa mengungkapnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membaca dan menganalisis pemikiran Abu Zaid, penulis berkesimpulan bahwa

1. Konsep *makki* dan *madani* dalam khazanah klasik terdiri dari pengertian, metode, karakteristik dan urgensitas studi *makki* dan *madani*. Pengertian *makki* dan *madani* didasarkan pada lokasi/tempat, fase dan *khitab* pewahyuan. Metode yang digunakan ulama untuk menentukan pembedaan *makki* dan *madani* adalah metode *sima'i* dan *qiyasi*. Urgensisss studi ini bagi ulama klasik diantaranya, mengetahui kronologi ayat-ayat untuk kepentingan *naskh* dan *mansukh*, mengetahui sejarah tahapan disyariatkannya hukum Islam, dan menjelaskan fase-fase dakwah Nabi yang seiring dengan *tasyri' al-khukmi* dsb. Namun penulis menemukan sejumlah problem yang cukup membingungkan. Ulama klasik telah bersikap mendua dalam menentukan pembedaan *makki* dan *madani*. Mereka kerap menggunakan metode kompromi (eklektisisme) periwayatan-periwayatan yang dianggap sahih sanadnya. Akan tetapi saling kontradiktif matannya. Akibatnya, muncul asumsi satu ayat bisa berstatus dua, yaitu *makki* atau *madani,* yang mengacaukan konseptual pembedaan *makki* dan *madani*.
2. Abu Zaid memberikan kritik terhadap pembacaan klasik tentang studi *makki* dan *madani*. Ia berpandangan bahwa, kekacauan konseptual studi *makki* dan

madani dalam khazanah klasik, itu bermula dari penghormatan yang terlalu mendalam terhadap ulama *salaf* (Sahabat dan Tabi'in). Penghormatan itu kemudian tidak diimbangi dengan analisa kritis terhadap riwayat-riwayat tentang status *makki* dan *madani*-nya ayat. Akibatnya, dalam khazanah klasik muncul sejumlah problem, khususnya terkait dengan kekacauan konseptual *makki* dan *madani.* Menurut Abu Zaid studi *makki* dan *madani* merupakan pembedaan dua fase penting, *inzar* dan *risalah*. Sehingga dalam menentukan *makki* dan *madani* harus didasarkan pada gerak teks dengan realitas di satu sisi dan teks di sisi lain. Ia menggunakan metode intertekstualitas untuk menunjukkan bahwa mekanisme teks memiliki kemiripan dengan mekanisme teks-teks kerangka budaya waktu itu. Bagi penulis, sebenarnya Abu Zaid tidak menawarkan sesuatu yang baru dalam studi ini. Hanya saja, ia memberikan pembacaan baru, yaitu pembacaan ilmiah yang bertolak dari pemikiran rasional dan logis terhadap *turas*. Menurut Abu Zaid pembacaan demikian mampu mengatasi pembacaan ideologis yang kerap mewarnai pemikiran keagamaan.

3. Implikasi kritik Abu Zaid terhadap penafsiran adalah setiap ayat/surat harus dilacak terlebih dahulu urutan kronologi turunnya ayat yang berbeda dengan urutan *mushaf* dan dikaji secara mendalam struktur ayat/surat dalam teks dengan memakai kajian kebahasaan. Dari dua kajian tersebut, dapat menentukan *makki* dan *madani*-nya ayat/surat, selain menggunakan metode riwayat. Akan tetapi, tawaran Abu Zaid tidak dapat digeneralisir untuk seluruh

ayat-ayat al-Qur’an. Sebab al-Qur’an memiliki keragaman yang sukar ditentukan tanda dan kriterianya yang pasti, di karenakan fungsi I’jaz-nya.

B. Saran-saran

Perlunya mengungkap pemikiran Abu Zaid yang lebih mendalam mengenai metode intertekstualnya dan pengungkapan urutan kronologis pewahyuan yang berbeda dengan urutan bacaan dalam *mushaf*. Karena itu penting sekali guna memahami pemikiran Abu Zaid secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-A'zami, M.M., *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*, terj. Sohirin, Jakarta: Gema Insani, 2005

Abu Zaid, Nasr Hamid, *Mafhum an-Nass: Dirasah fi 'Ulum al- Qur'an*, Kairo, al-Hay'ah al-Misriyyah al-'Amma Li al-Kitab, 1993

_____, *Dawair al-Khauf: Qira'ah fi hitab al-Mar'ah*, tkp., al-Markaz al-Saqafi al-'Arabi, t.t.

_____, *Kritik Wacana Agama*, terj. Khoiron Nahdiyyin, Yogyakarta: LKiS, 2003

_____, *Imam as-Syafi'i Moderatisme Eklektisisme Arabisme*, terj. Khoiron Nahdliyyin, cet II,Yogyakarta: LKiS, 2001

_____, *al-Nass al-Sultah wa al-Haqiqah*, Beirut: *al-Markaz al-Tsaqafi fi al-'Arabi*, 2000

_____, *Hermeneutika Inklusif,* terj. Mohammad Mansur dan Khoiron Nahdiyyin, Yogyakarta: ICIP, 2004

A Partanto, Pius dan M. Dahlan Al- Barry, "Poligami" dan "Poligini", *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990

Cooper, John, (dkk.), *Pemikiran Islam dari Sayyid Ahmad Khan hingga Nasr Hamid Abu Zaid*, Jakarta: Erlangga, 2000

Esack, Farid, *Membebaskan Yang Tertindas*, terj. Watung A. Budiman, Bandung: Mizan Media Utama, 2000

E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1999

Fariduddin 'Attar, *Kisah-Kisah Sufi Agung*, terj. Yudi, Jakarta: Pustaka Zahra, 2005

al-Hafidz, Ahsin W., *Kamus Ilmu al-Qur'an*, cet II, Jakarta: AMZAH, 2006

Harb, Ali, *Kritik Nalar Al-Qur'an*, terj.M.Faisol Fatawi, Cet. I ,Yogyakarta: LKiS , 2003

Hidayah, Nurul, "Konsep I'jaz al-Qur'an Dalam Perspektif Mazhab Sastra (Studi Komparatif Pemikiran 'Aisyah Abdurrahman Bint al-Syati' dan Nasr Hamid Abu Zaid", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

Hamzah, Mukhotob, *Studi al-Qur'an Komprehensif* , Yogyakarta: Gama Media, 2003

Hayid, M. Nur, "Konsep Asbab an-Nuzul menurut Nasr Hamid Abu Zaid", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004

Ibnu Khaldun, *Al-Muqaddimah*, Beirut: Dar al-Ihya' at-Turats, t.t.

Ichwan, Moch Nur. "Hermeneutika al-Quran : Analisis Peta Perkembangan Metodologi Tafsir al-Quran Kontemporer", *Tesis*, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

_____, "Beyond Ideological Interpretation : Nasr Hamid Abu Zaid's Theory of Qur'anic Hermeneutic", *al-Jami'ah* No. 65/VI/2000

_____, "Al-Qur'an sebagai Teks (Teori Teks dalam Hermeneutik Al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zaid", jurnal *Esensia*, Vol.2 No.1 Januari 2001

Ismail, Moh. Bakr, *Dirasat fi 'Ulum Al-Qur'an* , Kairo: Dar al-Manar, 1991

al-Jassas, Abi bakr Ahmad ibn 'Ali ar-Razi, *Ahkam al-Qur'an*, juz II, Beirut: Dar Kutub al-'Ilmiyah, 1994

Al-Khuli, Amin dan Nasr Hamid Abu Zaid, *Metode Tafsir Kesastraan atas Al-Qur'an*, terj. Ruslani, cet.I Yogyakarta: Bina Media, 2005

Latief, Hilman, *Nasr Hamid Abu Zaid Kritik Teks Keagamaan*, Cet. I , Yogyakarta: ELSAQ' 2003.

Mustaqim, Abdul dan Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Studi al-Qur'an Kontemporer*, Cet.I ,Yogyakarta:Tiara Wacana, 2002

Mustaqim, Abdul, *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran Periode Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003

Munawir, Fajrul (dkk.), *Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an* , tkp., mansyurat al-'Asr hadis. t.t.

Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas al-Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997

Syamsudin, Sahiron dan Burhanudin Dikri, Pengantar penerjemah *al-kitab wa al-Qur'an Qira'ah Mu'ashirah* , Yogyakarta: Elsaq Press, 2004

Samsyuddin, Sahiron, dkk., *Hermeneutika Al-Qur'an Madzhab Yogya*, Yogyakarta: Islamika, 2003

Soleh, A. Khudori (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*, cet. I, Yogyakarta: Jendela, 2003

Salih, Subhi, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, cet. IX, Beirut :Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1977

Sihbudi, Riza, *Indonesia Timur Tengah Masalah dan Prospek*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997

As-Siddiqi, T.M Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an Tafsir*, cet. XI, Jakarta: Bulan Bintang, 1987

al-Suyuti, Jalaluddin, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, Juz I, tkp., Dar al-Fikr, tt.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. II Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. 13, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Setiawan, M. Nur Kholis *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, cet II, Yogyakarta: ELSAQ Press, 2006

at-Tabari, Abi Ja'far ibn Jarir, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ayy al-Qur'an*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr, 1995

Usman, "Al-Sunnah dalam Sorotan Kritik Nasr Hamid Abu Zaid Terhadap al-Syafi'i", *Hermeneia*, Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2003

Von Denfferr, Ahmad, *Ilmu Al-Qur'an Pengenalan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1988

WAMY, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran (Akar Ideologis dan Penyebarannya)*, terj. A. Najiyullah, Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2002

al-Zarkasyi Badruddin Muhammad bin 'Abdullah , *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an,* juz.I (tkp. Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, 1957

al-Zarqani, Mohammad Abdul 'Azim , *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an,* juz I, tkp. Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1983

Zuhdi, Masjfuk, *Ulumul Qur'an*, cet. V, Surabaya : Karya Abditama, 1997

http://kamalinev.wordpress.com

BIODATA PENULIS

Nama : Dewi Khodijah
TTL : Pasuruan, 27 mei 1982
Alamat asal : Jl. Baujeng Pohkecik 27 Beji Bangil Pasuruan
Alamat Jogja : Gowok 14/06 No. 317 a C.T Depok Sleman Yogyakarta
Pendidikan :

- SD-MI Raudhatul Ulum Bangil 1990-1996
- MTs Salafiyah Bangil 1996-1999
- MA Salafiyah Bangil 1999-2002
- SI Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003-2008

Pengalaman :

- Pengurus inti Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis se-Indonesia (FKMTHI) 2005-2007.
- Ketua Komunitas Perempuan Mahardika Rayon Ushuluddin PMII UIN SUKA 2004-2005 .
- Koordinator Pengkaderan Gerakan Gender Transformatif (GerGeT) Komisariat PMII UIN SUKA 2005-2006.
- Staf Menteri Peranan Perempuan Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN SUKA 2006-2007
- Kader Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB) DPW DIY.
- Anggota Jaringan Islam Kampus I (Jarik) Jogjakarta
- Staf Departemen Pendidikan dan Pengkaderan PMII Cabang DIY.

No. Telp/Email : (0343)632896 / loeloe_masduki@yahoo.co.id